

PERBEDAAN HASIL BELAJAR PKn MATERI POKOK PEMBELAJARAN TERHADAP NEGARA MENGGUNAKAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* DAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STAD* SISWA KELAS IX SMP

Oleh:

Arwani Rahmawati⁽¹⁾, Iskandar Wiryokusumo⁽²⁾, Djoko Adi Walujo⁽³⁾

⁽¹⁾ Mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
e-mail: mia.scripts@gmail.com

^(2,3) Dosen Prodi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata hasil belajar PKn antara siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* dan siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *STAD*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX UPTD SMPN 2 dan 3 Torjun Sampang sebanyak 92 orang. Teknik pengumpulan data adalah metode tes tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar PKn siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t atau *t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} (14,990) > t_{tabel} (1,987)$ atau nilai probabilitas $(p) < 0,05$ dalam taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata hasil belajar PKn antara siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* dan siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *STAD*.

Kata Kunci: model *contextual teaching and learning (CTL)*, model *cooperative learning* tipe *STAD*, hasil belajar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Mata pelajaran ini mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Paradigma baru mata pelajaran PKn antara lain memiliki struktur keilmuan yang jelas, yakni berbasis pada ilmu politik, hukum, filsafat moral atau Pancasila, serta memiliki visi yang kuat dalam membangun karakter bangsa, memberdayakan warga negara dan mampu mengembangkan masyarakat kewargaan.

Winataputra (2001) menjelaskan bahwa PKn dalam paradigma baru membawa tujuan utamanya yaitu mampu mengembangkan kompetensi-kompetensi kewarganegaraan yang meliputi: 1) pengetahuan dan wawasan kewarganegaraan (*civic knowlegde*); 2) nilai, komitmen dan sikap kewarganegaraan (*civic dispositions*), dan 3) perangkat keterampilan,

intelektual, sosial dan personal kewarganegaraan (*civic skills*).

Namun kenyataan yang berkembang di masyarakat adalah, anggapan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang membosankan, kurang menarik karena dianggap sebagai pelajaran yang tugasnya hanya menghafal saja, tidak membutuhkan pemikiran yang lebih luas. Akibat dari anggapan tersebut menyebabkan siswa merasa tidak senang terhadap mata pelajaran PKn dan kurang menguasai mata pelajaran tersebut sehingga hasil belajar siswa tidak memuaskan dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan, di UPTD SMPN 2 Torjun dan UPTD SMPN 3 Torjun Sampang terindikasi beberapa masalah nyata antara lain: (1) menganggap mata pelajaran PKn menjemukan karena berisi konsep-konsep yang harus di hafal sehingga aktivitas siswa berkurang, (2) ada siswa yang mampu menghafal namun tidak dapat mengerti maknanya (*verbalisme*), (3) siswa kurang mampu mengemukakan pendapat secara sistematis baik secara lisan maupun tulisan, (4) aktivitas siswa dalam proses belajar sangat rendah.

Hasil refleksi peneliti, masalah tersebut muncul karena adanya beberapa faktor, di antaranya yaitu: (1) strategi pembelajaran atau model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan membosankan, (2) penggunaan media yang kurang menarik perhatian siswa, (3) terbatasnya sumber belajar atau buku pegangan siswa. Guru sebagai fasilitator dan motivator salah satu perannya adalah membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan cara mengganti model pembelajaran yang selama ini tidak diminati oleh siswa seperti ceramah dan tanya jawab.

Oleh karena itu, penting bagi guru menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Dalam memilih model pembelajaran, kadar keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam model dan metode pembelajaran. Keaktifan siswa di kelas sangat diperlukan karena proses kerja sistem memori sangat membantu perkembangan emosional siswa. Peranan model pembelajaran sangat besar terhadap perolehan konsep dalam memahami bahan pembelajaran, agar hasil belajar sesuai dengan harapan maka perlu diupayakan suatu model pembelajaran yang membuat siswa memahami konsep pembelajaran.

Menurut Nurdyansyah dan Fahyuni (2016) menjelaskan bahwa *contextual teaching and learning* model atau *CTL* merupakan suatu model pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk menerapkan dan mendapatkan pengalaman terkait apa yang sedang dipelajari di mana mengacu pada masalah-masalah pada kehidupan nyata, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Winarti (2015). Winarti menerangkan bahwa *CTL* bukan merupakan konsep pembelajaran yang berhubungan atau terintegrasi pada lingkungan, tetapi sebuah upaya melalui penyesuaian dari berbagai konsep dan konteks yang sedang dipelajari.

Keunggulan pembelajaran *CTL* yang dikutip dari Handini, dkk (2016) antara lain model pembelajaran *CTL* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan model *CTL* ini siswa menjadi lebih aktif dan menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadiyanta (2013) memperlihatkan bahwa model pembelajaran *CTL* efektif dalam meningkatkan hasil belajar PKn. Selain itu model *CTL* mampu

menjadi prediktor yang efektif pembelajaran PKn dan dapat digunakan sebagai petunjuk bagi guru guna memperhatikan faktor model pembelajaran yang digunakan guna meningkatkan dan memperbaiki pencapaian hasil belajar PKn.

Model pembelajaran lain yang dapat digunakan guru sebagai model pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan hasil belajar PKn adalah model *cooperative learning* tipe *STAD*. Model *cooperative learning* tipe *STAD* merupakan model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil (4-5 orang siswa) dalam proses pembelajaran yang heterogen (Suwanda, dkk, 2016). Selain itu, menurut Erman dalam Maulana dan Akbar (2017), pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini merupakan pembelajaran kelompok secara bersama-sama dan saling membantu.

Keunggulan model *cooperative learning* tipe *STAD* menurut Munawaroh (2012) adalah bahwa model *cooperative learning* tipe *STAD* dapat digunakan dalam pembelajaran guna meningkatkan motivasi, menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan mencerdaskan. Selain itu, model pembelajaran *STAD* ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan interaktif. Hal ini terlihat dari adanya interaksi siswa dalam kelompok sehingga meningkatkan kebersamaan dan keterbukaan dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan Delima (2017) menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *STAD* berpengaruh terhadap peningkatan performansi guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn tingkat sekolah dasar.

Keunggulan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yaitu mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar PKn pada siswa SMP dikemukakan oleh Purwanti dan Gafur (2018). Dalam hasil temuan penelitiannya, Purwanti dan Gafur menjelaskan bahwa dengan model kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 91,2% dan persentase ketuntasan kelas juga mencapai 91,2%.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata hasil belajar PKn materi pokok pembelaan terhadap negara antara kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *STAD*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 2 dan UPTD SMP Negeri 3 Torjun Sampang Madura, Jawa Timur pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Variabel yang terlibat dalam penelitian ini antara lain variabel bebas yaitu penggunaan model pembelajaran *CTL* dan *cooperative learning* tipe *STAD*. Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar PKn materi pokok pembelaan terhadap negara.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX UPTD SMP Negeri 2 dan UPTD SMP Negeri 3 Torjun Sampang yang terdiri dari 4 kelas paralel dengan jumlah total 155 orang siswa. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* di mana yang diacak adalah kelas. Adapun kelas yang terambil sebagai sampel antara lain kelas IX-C pada UPTD SMP Negeri 2 Torjun dan kelas IX-A pada UPTD SMP Negeri 3 Torjun dengan jumlah total 46 siswa sebagai kelompok eksperimen 1 di mana mendapat perlakuan model pembelajaran *CTL*, sedangkan untuk kelompok eksperimen 2 di mana mendapat perlakuan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *STAD* adalah kelas IX-D pada UPTD SMP Negeri 2 Torjun dan kelas IX-B pada UPTD SMP Negeri 3 Torjun dengan jumlah total 46 siswa. Berikut disajikan sampel penelitian secara lengkap pada tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

| Sekolah | Kelas | Perlakuan | Jumlah Siswa |
|---------------|-------|-------------|--------------|
| SMPN 2 Torjun | IX-C | <i>CTL</i> | 23 |
| | IX-D | <i>STAD</i> | 23 |
| SMPN 3 Torjun | IX-A | <i>CTL</i> | 23 |
| | IX-B | <i>STAD</i> | 23 |
| Total | | | 92 |

Sumber: Data siswa tahun pelajaran 2018/2019

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar PKn materi pokok pembelaan terhadap negara adalah instrumen tes objektif berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal dengan empat pilihan jawaban yaitu A, B, C, dan D.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes tertulis. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar PKn materi pokok pembelaan terhadap negara pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran keadaan variabel. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Adapun analisis yang digunakan adalah *t-test* atau uji t pada dua sisi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* hasil belajar PKn materi pembelaan terhadap negara pada kelompok perlakuan model pembelajaran *CTL* adalah 83,91 dengan standar deviasi 5,688 sedangkan pada kelompok perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah 64,87 dengan standar deviasi 6,473. Berikut disajikan hasil analisis deskriptif selengkapnya pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

| Sumber Statistik | Model Pembelajaran | |
|------------------|--------------------|-------------|
| | <i>CTL</i> | <i>STAD</i> |
| N | 46 | 46 |
| Minimum | 76 | 56 |
| Maksimum | 92 | 84 |
| Jangkauan | 16 | 28 |
| Rata-Rata | 83,91 | 64,87 |
| Std. Deviasi | 5,688 | 6,473 |
| Std. Error | 0,839 | 0,954 |

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *CTL* memiliki nilai rata-rata hasil belajar PKn materi pembelaan terhadap negara yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *STAD*.

Selanjutnya untuk dilakukan pengujian hipotesis mengetahui perbedaan nilai rata-rata hasil belajar PKn materi pembelaan terhadap negara kedua perlakuan digunakan analisis inferensial dengan menggunakan uji t. Akan tetapi, sebelum menggunakan analisis statistik inferensial perlu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas data hasil belajar menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas variansi (*levene's test*) dalam taraf signifikansi 5% disajikan pada tabel 3 dan tabel 4.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| | | Hasil Belajar |
|---------------------------|----------------|---------------|
| N | | 92 |
| Normal | Mean | 74,39 |
| Parameters ^{a,b} | Std. Deviation | 11,330 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,106 |
| | Positive | ,103 |
| | Negative | -,106 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,018 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,251 |

Tabel 4. Test of Homogeneity of Variances

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| ,603 | 1 | 90 | ,439 |

Pada tabel 3 di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,251 di mana lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data hasil belajar PKn materi pembelaan terhadap negara terdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan uji homogenitas variansi seperti pada tabel 4, diperoleh nilai signifikansi (p) adalah sebesar 0,439 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variansi data berasal dari populasi yang homogen. Setelah data hasil belajar PKn materi pembelaan terhadap negara dinyatakan normal dan homogen maka data dapat dianalisis menggunakan uji t dua sisi.

Analisis data menggunakan uji t dilakukan untuk menguji hipotesis. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan nilai rata-rata hasil belajar PKn materi pembelaan terhadap negara antara kelompok siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran *CTL* dan kelompok siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *STAD*.
- H1 : Ada perbedaan yang signifikan nilai rata-rata hasil belajar PKn materi pembelaan terhadap negara antara kelompok siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran *CTL* dan kelompok siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *STAD*.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji t

| t hitung | t tabel | dk | Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|----------|---------|----|-----------------|------------|
| 14,990 | 1,987 | 88 | 0,000 | Signifikan |

Hasil perhitungan anova seperti pada tabel 5, diperoleh nilai thitung adalah 14,990. Hasil ini kemudian dikonsultasikan dengan ttabel dalam taraf signifikansi 5% diperoleh ttabel(0,05;88) adalah sebesar 1,987. Karena thitung (14,990) > ttabel (1,987) atau nilai p (2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak. Hal ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata hasil belajar PKn materi pembelaan terhadap negara antara kelompok siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran *CTL* dan kelompok siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *STAD*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan nilai rata-rata hasil belajar PKn materi pembelaan terhadap negara antara kelompok siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran *CTL* dan kelompok siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *STAD* pada siswa kelas IX UPTD SMP Negeri 2 dan UPTD SMP Negeri 3 Torjun Sampang tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan thitung (14,990) > ttabel (1,987). Selain itu, nilai rata-rata *posttest* hasil belajar PKn materi pembelaan terhadap negara pada kelompok siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran *CTL* lebih tinggi dibandingkan pada kelompok siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *STAD*.

5. SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya siswa dapat lebih aktif dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran serta siswa diharapkan memiliki motivasi, minat dan perhatian dalam belajar guna meningkatkan hasil belajar.
2. Guru harus dapat memilih model pembelajaran yang bervariasi, kreatif, dan inovatif yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan keaktifan, kemandirian, motivasi dan minat dalam

- belajar serta pemahaman terkait materi pelajaran.
3. Penggunaan model pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*) dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengatasi kesulitan belajar PKn serta dapat meningkatkan efektivitas siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, model *cooperative learning* tipe *STAD* perlu diterapkan dengan benar guna mencapai hasil yang optimal.
 4. Perlunya memberikan kesempatan dan kebebasan pada guru dalam menggunakan model atau strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan siswa guna meningkatkan hasil belajar siswa.
 5. Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai model pembelajaran *CTL* dan model *cooperative learning* tipe *STAD* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Delima, S. (2017). Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (*STAD*) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 0725 PTPN IV Lubuk Bunut. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 43-49. Diakses dari <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/150/140>.
- Hadiyanta, N. (2013). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Materi Gaya. *Jurnal Kependidikan*, 43(1), 32-38. Diakses dari <https://doi.org/10.21831/jk.v43i1.2248>
- Handini, D., Gusrayani, D., Panjaitan, R. L. (2016). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Materi Gaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 451-460. Diakses dari <http://dx.doi.org/10.23819/pi.v1i1.2974>
- Maulana, P., Akbar, A. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Team Achievement Division*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 5(2), 46-59. Diakses dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/8850/7054>
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran (Sesuai Kurikulum 2013)*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Purwanti, S., Gafur, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PKn. *Sosia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 140-148. Diakses dari <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22673>
- Suwanda, A. R., Masriani., Sartika, R. P. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*: Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMA Materi Hidrolisis Garam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(9), 1-10. Diakses dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/16570>
- Winarti. (2015). Contextual Teaching And Learning (*CTL*) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan*, 1(1), 1-8. Diakses dari <http://doi.org/10.25273/jpjk.v1i1.4>
- Winataputra, U. S. (2001). Reorientasi Pendidikan IPS Mengantisipasi Perubahan Sosial di Era Global. *Seminar Nasional dan Kongres Forum Komunikasi X Pimpinan FPIPS/FKIP Universitas, IKIP Se-Indonesia*. Semarang.